Pengaruh Pertimbangan Profesional dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan)

Pembimbing:

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
Alam Gumilang Ramadhan
21113129
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: alamgumilangramadhan@gmail.com

ABSTRACT

The problem that occurred was the Public Accounting Firm EY Indonesia obtained a fine due to unqualified audit results but not supported by sufficient audit evidence. Then other problems obtained by conducting interviews in one of the KAP in Bandung area, obtained in practice there are inaccurate auditors and lack of auditor ability in assessing audit risk that will occur, causing insufficient audit evidence obtained.

The theory found is professional judgment is one of the factors that determine uniformity of quality application and the amount of evidence required in the audit, where indicators of professional judgment is one of them is accuracy. Whereas theory in audit risk is the risk of auditor's mistake in giving unqualified opinion on materially misstated financial statements.

The purpose of this study is to determine the Effect of Professional Judgment and Audit Risk on Audit Evidence (Survey on Public Accounting Firm of Bandung Region Registered at the State Audit Board). The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The statistical test used is by using Structural Equation Modeling. The results of this study indicate that Professional judgment affects 18.88% of Audit Evidence. Audit Risk affects 16.12% of Audit Evidence.

Keywords: Professional judgment, Audit Risk, Audit Evidence

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam memperoleh dan mengevaluasi kesesuaian bukti audit, auditor memberi perhatian terhadap relevansi dan keandalan bukti (Denies Priantinah, 2014:17). Bukti audit terdiri atas hal yang mendasari data akuntansi dan setiap informasi tambahan yang tersedia untuk auditor, baik yang berasal dari klien maupun eksternal (Denies Priantinah, 2014:16). Auditor jarang memiliki hak istimewa dalam memperoleh bukti yang benar-benar meyakinkan terkait keadaan sebenarnya dari asersi tertentu (Denies Priantinah, 2014:17).

Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular (Abdul Malik, 2017). Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian (PCAOB, 2017). PCAOB selain mengenakan denda US$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011 (Abdul Malik, 2017). Dalam ketergesaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup (Claudius B. Modesti, 2017).

Adapun fenomena yang terjadi pada salah satu KAP yang berada di wilayah Bandung yaitu, pada praktiknya ada auditor terkadang kurang cermat dalam mengevaluasi atau memperoleh bukti audit, menyebabkan bukti berpotensi kurang meyakinkan, itu bisa menghambat proses audit (Yana Maulana, 2017). Dalam proses awal, auditor terkadang ada yang mengalami penilaian risiko audit yang kurang tepat, misalnya saja risiko yang dianggap rendah sehingga dalam proses pengumpulan bukti menjadi rendah, tetapi pada proses audit yang dijalani bukti yang dikumpulkan kurang memadai (Yana Maulana, 2017).

Dasar untuk setiap pengauditan adalah bahan bukti yang dikumpulkan dan dievaluasi oleh auditor **(**Amir Abadi Jusuf, 2012:150). Auditor harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengumpulkan bahan bukti yang meyakinkan dalam setiap pengauditan untuk memenuhi standar profesi **(**Amir Abadi Jusuf, 2012:150). Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi **(**Amir Abadi Jusuf, 2012:5). Auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan (Sukrisno Agoes, 2012:7). Bukti-bukti tersebut harus *sufficient* (cukup) dan *competent* (Sukrisno Agoes, 2012:7).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pertimbangan Profesional dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan)".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar signifikan pengaruh pertimbangan profesional terhadap bukti audit (Survei pada kantor akuntan publik wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan).
2. Seberapa besar signifikan pengaruh risiko audit terhadap bukti audit (Survei pada kantor akuntan publik wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah yang terjadi mengenai pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertimbangan profesional terhadap bukti audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko audit terhadap bukti audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dapat ditujukan:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
   Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah pada KAP, khususnya dalam bidang pengumpulan bukti audit dan dapat berguna menjadi bantuan pemikiran bagi KAP dalam menjalankan profesinya.
2. Bagi Auditor
   Penelitian ini mempunyai responden auditor, semoga penelitian ini dapat membantu auditor dalam memecahkan masalah terkait pertimbangan profesional, risiko audit dan bukti audit.

Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah untuk pengembangan keilmuan, dimana penelitian ini dapat membantu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti agar lebih paham mengenai pertimbangan profesional, risiko audit dan bukti audit.

2. Bagi Pihak Akademis
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu akuntansi, terlebih khusus bidang auditing. Sehingga dapat menambah referensi bagi para pembaca dalam bidang auditing.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Achmad Fawaid (2013:40) menyatakan bahwa:

"Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama: menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya".

a) Pengertian Pertimbangan Profesional

Menurut Mulyadi (2002:79) menyatakan bahwa:

"Pertimbangan profesional merupakan salah satu faktor yang menentukan keseragaman penerapan mutu dan jumlah bukti yang diperlukan dalam audit".

Menurut Amir Abadi Jusuf (2012:68) menyatakan bahwa:

"Istilah pertimbangan profesional berarti tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat. Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional, harus menyadari adanya tanggung jawab pada publik, pada klien dan pada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi".

b) Indikator Pertimbangan Profesional

Menurut Amir Abadi Jusuf (2012:71) menyatakan bahwa:

"Kelima prinsip yang harus diterapkan auditor adalah sebagai berikut:

1. Integritas
2. Objektifitas
3. Kompetensi Profesional dan Kecermatan
4. Kerahasiaan
5. Perilaku Profesional"

c) Pengertian Risiko Audit

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:89) menyatakan bahwa:

"Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajikan secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*)".

Menurut Sugiyarto (2002:151) menyatakan bahwa:

"Risiko audit (*audit risk*) merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material".
Menurut Denies Priantinah (2014:101) menyatakan bahwa:
"Risiko audit adalah risiko bahwa seorang auditor akan menerbitkan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan dengan salah saji material".

d) Indikator Risiko Audit
Menurut Denies Priantinah (2014:101) menyatakan bahwa:

"Risiko audit adalah risiko bahwa seorang auditor akan menerbitkan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan dengan salah saji material".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik indikator risiko audit adalah risiko auditor, pendapat wajar tanpa pengecualian dan salah saji material.

e) Pengertian Bukti Audit
Menurut Amir Abadi Jusuf (2012:150) menyatakan bahwa:

"Bukti adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang di audit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informasi dapat berbeda-beda. Dalam hal bahan bukti ini mampu meyakinkan auditor apakah laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)".

Menurut Denies Priantinah (2014:134) menyatakan bahwa:

"Bukti audit adalah informasi yang digunakan oleh auditor untuk kesimpulan yang menjadi dasar opini audit, mencakup informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan dan sumber lainnya".

Menurut I Gusti Agung Rai (2011:126) menyatakan bahwa:

"Bukti audit adalah informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk mendukung temuan audit. Auditor harus merencanakan secara cermat jenis bukti yang akan digunakan dan sumber dari mana bukti-bukti tersebut akan diperoleh".

Menurut Alvin A. Arens (2014:24) menyatakan bahwa:

"Evidence is any information used by the auditor to determine whether the information being audited is stated in accordance with the established criteria".

Menurut Ely Suhayati (2010:2) menyatakan bahwa:

"Bahan bukti (evidence) merupakan segala sesuatu yang merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, atau tidak".

f) Indikator Bukti Audit
Menurut Amir Abadi Jusuf (2012:153) menyatakan bahwa:

"Standar ketiga pekerjaan lapangan mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti yang tepat dan memadai untuk mendukung dikeluarkannya opini audit. Dua penentu keandalan bahan bukti adalah ketepatan dan kecukupan, yang diambil langsung dari standar ketiga pekerjaan lapangan".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator bukti audit adalah ketepatan dan kecukupan (memadai).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pertimbangan Profesional Terhadap Bukti Audit

Menurut Sugiyarto (2002:151) menyatakan bahwa:

"Pertimbangan dan pengalaman juga dibutuhkan dalam mempertimbangkan materialitas. Auditor harus membuat pertimbangan pendahuluan tentang materialitas sebelum mulai merencanakan audit yang terinci dan harus menyimpulkan audit dengan mengevaluasi apakah kesalahan yang material atas laporan keuangan secara keseluruhan. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar bergantung pada pertimbangan profesional auditor".

Menurut Amir Abadi Jusuf (2012:44) menyatakan bahwa:

"Keputusan tentang berapa banyak dan jenis bukti apa saja yang harus dikumpulkan dalam keadaan tertentu membutuhkan pertimbangan profesional. Sebagian besar buku ini berkaitan dengan pembahasan tentang pengumpulan bukti serta keadaan yang memengaruhi jumlah dan jenis bukti yang diperlukan".

Menurut Mulyadi (2002:79) menyatakan bahwa:

"Pertimbangan profesional merupakan salah satu faktor yang menentukan keseragaman penerapan mutu dan jumlah bukti yang diperlukan dalam audit".

Menurut Sugiyarto (2002:28) menyatakan bahwa:

"Sebagian besar pekerjaan auditor dalam merumuskan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan terdiri atas perolehan, pengujian, dan pengevaluasian bukti. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam menentukan relevansi suatu bukti, obyektivitasnya, periode waktunya, dan hubungannya dengan kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan".

Menurut Denies Priantinah (2014:54) menyatakan bahwa:

"Bukti yang tepat dan cukup adalah fokus dari standar pekerjaan lapangan ketiga. Sebagian besar pekerjaan auditor melibatkan pecarian dan evaluasi bukti tentang asersi manajemen dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti ini. Anda harus menyadari bahwa standar audit biasanya memberikan pedoman umum; poinnya adalah bahwa bukti audit untuk asersi manajemen tertentu yang secara umum cukup dan tepat merupakan masalah pertimbangan profesional".

2.2.2 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Bukti Audit

Menurut Sugiyarto (2002:152) menyatakan bahwa:

"Sebagai contoh, ketika mengaudit hutang usaha, auditor lebih mungkin menemukan setiap salah saji yang material seperti hutang usaha, auditor lebih mungkin menemukan setiap salah saji yang material seperti hutang usaha yang ditetapkan terlalu rendah. Jadi,

auditor mengakui risiko audit yang lebih besar dalam penetapan yang terlalu rendah dan karenanya harus mengumpulkan lebih banyak bukti tentang kelengkapan hutang usaha".

Menurut Amir Abadi Jusuf (2012:292) menyatakan bahwa:

"Materialitas dan risiko adalah konsep mendasar untuk perencanaan audit. Kedua konsep ini membutuhkan pertimbangan auditor yang signifikan dan keduanya berdampak langsung terhadap bukti audit yang direncanakan dari auditor".

Menurut Mulyadi (2002:76) menyatakan bahwa:

"Untuk akun yang memiliki kemungkinan tinggi untuk disajikan salah dalam laporan keuangan, jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor umumnya lebih banyak bila dibandingkan dengan akun yang memiliki kemungkinan kecil untuk salah disajikan dalam laporan keuangan. Karena penyajian sediaan dalam neraca memerlukan penentuan data kuantitas sediaan dan nilai sediaan pada tanggal neraca, risiko salah saji sediaan dalam neraca lebih tinggi bila dibandingkan degan risiko salah saji tanah".

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:100) menyatakan bahwa:

"Tahap terakhir dalam audit adalah menilai bukti audit yang diperlukan dan menentukan apakah bukti audit itu cukup dan tepat untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima".

Menurut Alvin A. Arens (2014:99) menyatakan bahwa:

"*Audit risk represents the possibility that the auditor concludes after conducting an adequate audit that the financial statement were fairly stated when, in fact, they were materially misstated. Audit risk is unavoidable, because auditors gather evidence only on a test basis and because well-concealed frauds are extremely difficult to detect*".

Menurut Sukrisno Agoes (2012:149) menyatakan bahwa:

"Auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas untuk hal yang disebutkan pada butir (a. merencanakan audit dan merancang prosedur audit) untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup dan sebagai dasar memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan".

Dari beberapa uraian diatas dapat digambarkan paradigma penelitian atas pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit adalah pada gambar 2.1.

2.3 Hipotesis

Menurut Moh. Nazir (2014:132) menyatakan bahwa:

"Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi".

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pertimbangan profesional berpengaruh signifikan terhadap bukti audit

H2: Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap bukti audit

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun definisi Objek Penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah nilai dari suatu objek tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah pertimbangan profesional, risiko audit, dan bukti audit. Sampel dalam penelitian ini yaitu melibatkan 10 Kantor Akuntan Publik dengan responden auditor berjumlah 45 auditor.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Menurut Asep Saepul Hamdi (2012:5) menyatakan bahwa:

> "Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol".

Menurut Nanang Martono (2014:17) menyatakan bahwa:

> "Penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji lebih jauh pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Serta teknik statistik yang digunakan adalah SEM karena dapat menggambarkan hubungan diantara konstruk (terdiri dari variabel dependen dan independen) yang terlibat dalam sebuah analisis.

Untuk meneliti bagaimana pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit, penulis menentukan operasionalisasi variabel pada tabel 3.1 dengan dicantumkan variabel, konsep variabel, indikator, skala (ordinal) dan nomor kuesioner.

Penjelasan mengenai skala ordinal menurut Erwan Agus Purwanto (2011:57) mengemukakan bahwa:

> "Data berskala ordinal juga merupakan skala kategorikal sebagaimana skala nominal. Namun dalam skala ini kita sudah bisa mengurutkan kasus yang kita ukur dari paling rendah ke paling tinggi. Meskipun skala ordinal telah mengguunakan angka, namun

angka-angka tersebut tidak bernilai kuantitatif. Fungsi angka-angka hanya untuk merangking semata-mata. Data-data yang diperoleh dari pengukuran instrument penelitian dengan skala Likert merupakan data ordinal".

Menurut Sujoko Efferin (2008:109) menyatakan bahwa:
"Rating scales (skala pengukuran) adalah alat yang dipergunakan oleh peneliti dalam upaya untuk memperoleh dan mendapatkan data, sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Skala pengukuran ini biasanya dipergunakan untuk menyusun suatu kuesioner sebagai salah satu alat pengumpulan data. Dengan penggunaan skala pengukuran yang tepat, peneliti akan mendapatkan data dengan lebih efektif dan efisien. Ada 11 *rating scale* yang umum dipergunakan oleh peneliti, dan salah satunya adalah *likert rating scale.* Skala ini dipergunakan jika peneliti ingin mendapatkan data mengenai bobot dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Rating scale ini biasanya dipergunakan untuk mengkuantifikasikan data pada dasarnya bersifat kualitatif".

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa skala ordinal merupakan skala yang menunjukkan urutan atau peringkat antar kategori, angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam seri yang urut dari yang paling rendah sampai tinggi, bukan nilai absolut dan tidak bernilai kuantitatif, kemudian instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan skala likert.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden yaitu auditor.

Menurut Erwan Agus Purwanto (2011:20) menyatakan bahwa:
"Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, observasi".

Peneliti menggunakan sampel jenuh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014:85) menyatakan bahwa

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} (n-k-1) untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 2,032 dengan pengujian secara parsial.

Hipotesis :

Pengaruh Pertimbangan Profesional Terhadap Bukti Audit

a) H_0: Pertimbangan Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Bukti Audit.
b) H_a: Pertimbangan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Bukti Audit.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Bukti Audit

a) H_0: Risiko Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Bukti Audit.
b) H_a: Risiko Audit berpengaruh signifikan terhadap Bukti Audit.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,032) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,032) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Pertimbangan Profesional dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit. Sumber data utama yang

digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 45 Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan. Dari kuesioner yang disebar kepada 45 auditor (responden) dari 10 KAP, didapat kuesioner yang kembali adalah 37 auditor (responden) dari 9 KAP Wilayah Bandung yang terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh dari Pertimbangan Profesional dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit.

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 4.1, di dapat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (> 0,3), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half.* Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, berdasarkan tabel 4.2, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Pertimbangan Profesional, Risiko Audit dan Bukti Audit.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Mengenai Pertimbangan Profesional

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Pertimbangan Profesional, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Pertimbangan Profesional terdiri dari 5 (lima) *item* dari indikator: Integritas, Objektivitas, Kompetensi Profesional dan Kecermatan, Kerahasiaan, Perilaku Profesional. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pertimbangan Profesional terdapat pada tabel 4.3 yaitu sebesar 842 (65,02%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%, termasuk kedalam kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pertimbangan Profesional berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai *gap* sebesar 34,98%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pertimbangan Profesional.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Mengenai Risiko Audit

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Risiko Audit, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Risiko Audit terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Risiko Auditor, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan Salah Saji Material. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Risiko Audit terdapat pada tabel 4.4 yaitu sebesar 354 (63,78%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Audit

berada dalam kategori cukup baik dan memiliki *gap* sebesar 36,22%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Risiko Audit.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Mengenai Bukti Audit

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Bukti Audit, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Bukti Audit terdiri dari 2 (dua) *item* indikator: Ketepatan (Tepat) dan Kecukupan (Cukup). Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Bukti Audit terdapat pada tabel 4.5 yaitu sebesar 239 (64,59%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Bukti Audit berada dalam kategori cukup baik dan memiliki *gap* 35,41%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Bukti Audit.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Pertimbangan Profesional dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 10 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Pertimbangan Profesional (X_1) yang dikur dengan 5 variabel manifes, Risiko Audit (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Bukti Audit (Y) dengan 2 variabel manifes. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Pertimbangan Profesional dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Badan Pemeriksa Keuangan, dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

4.1.3.1 Pengujian Model Struktural (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

A. Convergent Validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun dasar untuk menilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5 - 0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5.

Nilai *outer loading,* berdasarkan tabel 4.6, untuk setiap indikator dari Pertimbangan Profesional, Risiko Audit dan Bukti Audit memiliki nilai > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya. Dan jika dilihat dari nilai AVE, berdasarkan tabel 4.8, dan nilai *communality* setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni 0,5, yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

B. Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222).

Nilai *cross loading,* berdasarkan tabel 4.9, korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Sedangkan nilai akar AVE, berdasarkan tabel 4.10, setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values.* Diperoleh, berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,336 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,292.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh output pada gambar 4.1.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertimbangan Profesional Terhadap Bukti Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk pertimbangan profesional terhadap bukti audit sebesar 2,496 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,496 > 2,032) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Berdasarkan analisis koeefisien determinasi, besarnya pengaruh pertimbangan profesional terhadap bukti audit yaitu sebesar 18,88% dan sisanya sebesar 81,12% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keahlian audit, pengalaman, kompetensi, integritas manajemen dan kondisi keuangan.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa berdasarkan tanggapan responden atas kuesioner yang telah disebar menunjukan bahwa fenomena yang terjadi dari variabel pertimbangan profesional yaitu melalui indikator kompetensi profesional dan kecermatan dengan 64,32% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,68%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kompetensi profesional dan kecermatan ketika melakukan evaluasi bukti audit. Dan indikator perilaku profesional dengan persentase sebesar 64,86% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,14%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam perilaku profesional ketika melakukan perolehan dan evaluasi bukti audit.

4.2.2 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Bukti Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk risiko audit sebesar 2,209 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,209 > 2,032) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan koefisien determinasi, besarnya pengaruh risiko audit terhadap bukti audit yaitu sebesar 16,12% dan sisanya sebesar 83,88% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keahlian audit, pengalaman, kompetensi, integritas manajemen dan kondisi keuangan.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa berdasarkan tanggapan responden atas kuesioner yang telah disebar menunjukan bahwa fenomena yang terjadi dari variabel risiko audit yaitu melalui indikator pendapat wajar tanpa pengecualian

dengan 64,32% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,68%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator pendapat wajar tanpa pengecualian. Dan indikator salah saji material dengan persentase sebesar 62,16% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 37,84%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator salah saji material ketika evaluasi bukti audit

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertimbangan profesional berpengaruh signifikan pada bukti audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan. Dengan kategori korelasi moderat atau sedang. Namun ada beberapa yang menyebabkan pertimbangan profesional belum maksimal yaitu kurang optimalnya kompetensi profesional dan kecermatan, serta perilaku profesional. Sehingga pertimbangan profesional kurang baik. Dan berimbas pada bukti audit yang kurang baik/maksimal.
2. Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap bukti audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan. Dengan kategori korelasi sedang atau moderat. Namun ada yang menyebabkan risiko audit belum maksimal yaitu kurang baiknya penilaian pendapat wajar tanpa pengecualian dan salah saji material. Sehingga penilaian risiko audit kurang baik. Dan berimbas pada bukti audit yang kurang baik/maksimal.

5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

A. Saran Operasional

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
   Diharapkan sebaiknya Kantor Akuntan Publik perlu melakukan rekrutmen auditor dengan baik. Sehingga diperoleh auditor yang memiliki pertimbangan profesional yang baik, dengan kriteria peningkatan kompetensi profesional, kecermatan dan perilaku profesional. Disertai dengan pelatihan secara berkesinambungan dan sistem *reward – punishment* sebagai bentuk alat kontrol terhadap auditor.
2. Bagi Auditor
   Agar penilaian risiko audit semakin baik, sebaiknya auditor melakukan komunikasi yang baik terhadap manajemen perusahaan. Untuk menghindari pendapat wajar tanpa pengecualian yang salah saji material, auditor harus lebih hati-hati dengan mempertimbangkan bukti audit yang telah diperoleh dan dievaluasi. Selain itu perlu dilakukan kontrol yang ketat dan berjenjang mengenai hasil audit dari mulai auditor senior sampai dengan partner.

B. Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh pertimbangan profesional dan risiko audit terhadap bukti audit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach, Fifteenth Edition*. England: Pearson Education Limited.

Asep S. Hamdi dan E. Bahruddin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Deepublisher.

Dan M Guy. 2002. *Auditing, Edisi Kelima*. (Terjemahan Oleh Sugiyarto). Jakarta: Erlangga.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.* Yogyakarta: Gava Media.

I Gusti Agung Rai. 2011. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo.

John W. Creswell. 2013. *Research Design*. (Terjemahan Oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. 2002. *Auditing, Buku 1*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.

Nur Amalia Fitriani. 2014. *Pengaruh Tipe Klien Dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit.* ISSN (Online): 2337-3806. Diponegoro Journal Of Accounting.

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.

Sujoko S. Efferin, Stevanus H. Damadji, Yuliawati Tan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Jakarta: Graha Ilmu.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

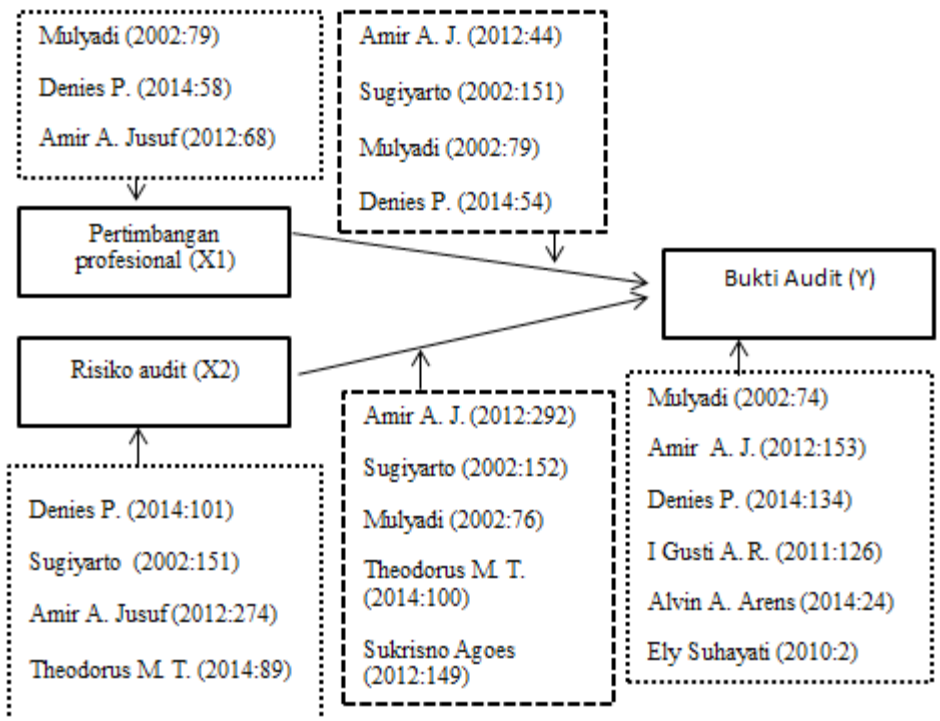
Theodorus M. Tuanakotta. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

William F. Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit & Assurance Pendekatan Sistematis, Edisi 8, Buku 1*. (Penerjemah Oleh Denies Priantinah). Jakarta: Salemba Empat.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.

_____(https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat)

Lampiran



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuisioner
1.	Pertimbangan profesional (X_1)	"Keputusan tentang berapa banyak dan jenis bukti apa saja yang harus dikumpulkan dalam keadaan tertentu membutuhkan pertimbangan profesional. Sebagian besar buku ini berkaitan dengan pembahasan tentang pengumpulan bukti serta keadaan yang memengaruhi jumlah dan jenis bukti yang diperlukan". Amir Abadi Jusuf (2012:44)	1. Integritas	Ordinal	1
			2. Objektivitas		2, 3
			3. Kompetensi Profesional dan Kecermatan		4,5
			4. Kerahasiaan		6
			5. Perilaku profesional Amir Abadi Jusuf (2012:71)		7
2.	Risiko Audit (X_2)	"Risiko audit adalah risiko bahwa seorang auditor akan menerbitkan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan dengan salah saji material". Denies Priantinah (2014:101)	1. Risiko auditor	Ordinal	8
			2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian		9
			3. Salah saji material Denies Priantinah (2014:101)		10
3.	Bukti Audit (Y)	"Bukti adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang di audit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informasi dapat berbeda-beda. Dalam hal bahan bukti ini mampu meyakinkan auditor apakah laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan standar akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)". Amir Abadi Jusuf (2012:150)	1. Tepat (Ketepatan)	Ordinal	11
			2. Memadai (kecukupan) Amir Abadi Jusuf (2012:153)		12

Tabel 4.1

ka ula

Variabel	No. *Item*	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kategori	Kesimpulan
Pertimbangan Profesional (X_1)	1	0,714	0,3	Valid	*Good*
	2	0,820	0,3	Valid	*Good*
	3	0,693	0,3	Valid	*Good*
	4	0,679	0,3	Valid	*Good*
	5	0,535	0,3	Valid	*Good*
	6	0,633	0,3	Valid	*Good*
	7	0,707	0,3	Valid	*Good*
Risiko Audit (X_2)	8	0,929	0,3	Valid	*Good*
	9	0,879	0,3	Valid	*Good*
	10	0,773	0,3	Valid	*Good*
Bukti Audit (Y)	11	0,923	0,3	Valid	*Good*
	12	0,907	0,3	Valid	*Good*

Re pit si

Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kategori	Kesimpulan
Pertimbangan Profesional (X_1)	0,783	0,7	Reliabel	*Acceptable*
Risiko Audit (X_2)	0,723	0,7	Reliabel	*Acceptable*
Bukti Audit (Y)	0,826	0,7	Reliabel	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Pertimbangan Profesional

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Integritas	121	185	65,41%	Cukup Baik
2	Objektivitas	242	370	65,41%	Cukup Baik
3	Kompetensi Profesional dan Kecermatan	238	370	64,32%	Cukup Baik
4	Kerahasiaa	121	185	65,41%	Cukup Baik
5	Perilaku Profesional	120	185	64,86%	Cukup Baik

	Total	**842**	**1295**	**65,02%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel 4.4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Risiko Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Risiko Auditor	120	185	64,86%	Cukup Baik
2	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian	119	185	64,32%	Cukup Baik
3	Salah Saji Material	115	185	62,16%	Cukup Baik
	Total	**354**	**555**	**63,78%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel 4.5
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Bukti Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Ketepatan (Tepat)	120	185	64,86 %	Cukup Baik
2	Kecukupan (Cukup)	**119**	**185**	**64,32 %**	Cukup Baik
	Total	**239**	**370**	**64,59 %**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel 4.6
Outer Loading

	X1	X2	Y
X1.1	0,808397		
X1.2	0,741308		
X1.3	0,707567		
X1.4	0,733466		
X1.5	0,706978		
X2.1		0,719082	
X2.2		0,723234	
X2.3		0,774700	
Y1.1			0,861611
Y2.2			0,721736

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.7
Hasil Uji *Composite Reliability*

	Composite Reliability
X1	0,858237
X2	0,783311
Y	0,772877

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.8
Hasil Uji AVE

	AVE
X1	0,548297
X2	0,546769
Y	0,631638

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.9
Cross Loading Factor

	X1	X2	Y
X1.1	0,808397	0,636570	0,471614
X1.2	0,741308	0,601931	0,397700
X1.3	0,707567	0,489619	0,499835
X1.4	0,733466	0,541065	0,376640
X1.5	0,706978	0,656948	0,234316
X2.1	0,468224	0,719082	0,354455
X2.2	0,586054	0,723234	0,365454
X2.3	0,648182	0,774700	0,484640
Y1.1	0,538829	0,464501	0,861611
Y2.2	0,331304	0,414032	0,721736

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Tabel 4.10
Hasil Uji Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Antar Variabel Laten

Variabel Laten	Akar AVE
X1	0,740
X2	0,740
Y	0,795

	Korelasi Antar Var Laten		
	X1	X2	Y
X1	1		
X2	0,776	1	
Y	0,562	0,552	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

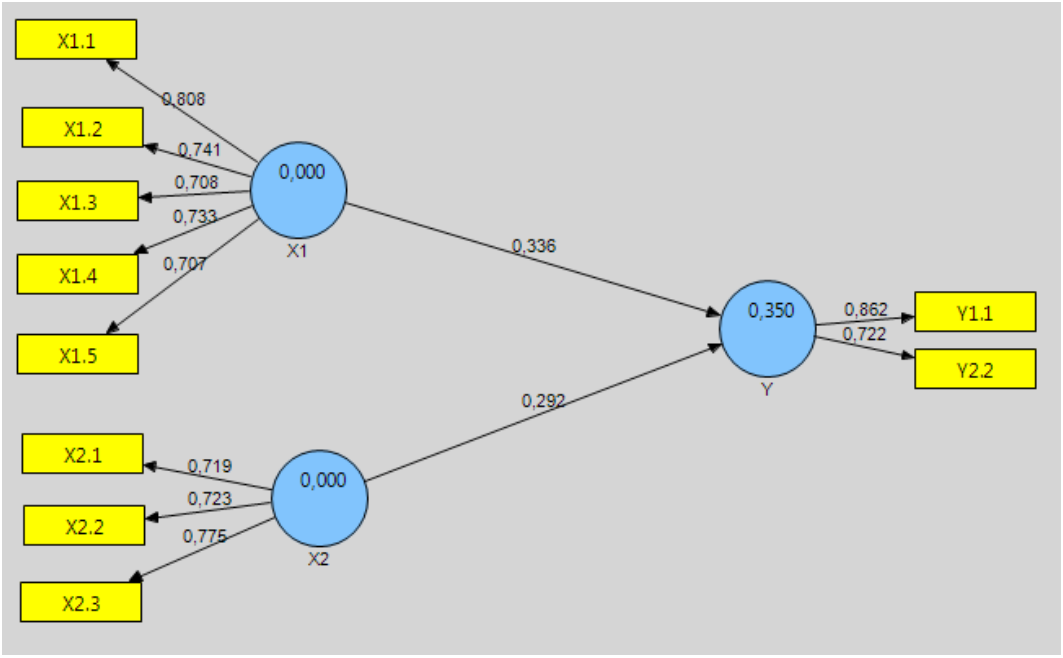
Tabel 4.11
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficient)*

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1 -> Y	0,335646	0,362096	0,134450	0,134450
X2 -> Y	0,291782	0,289559	0,132114	0,132114

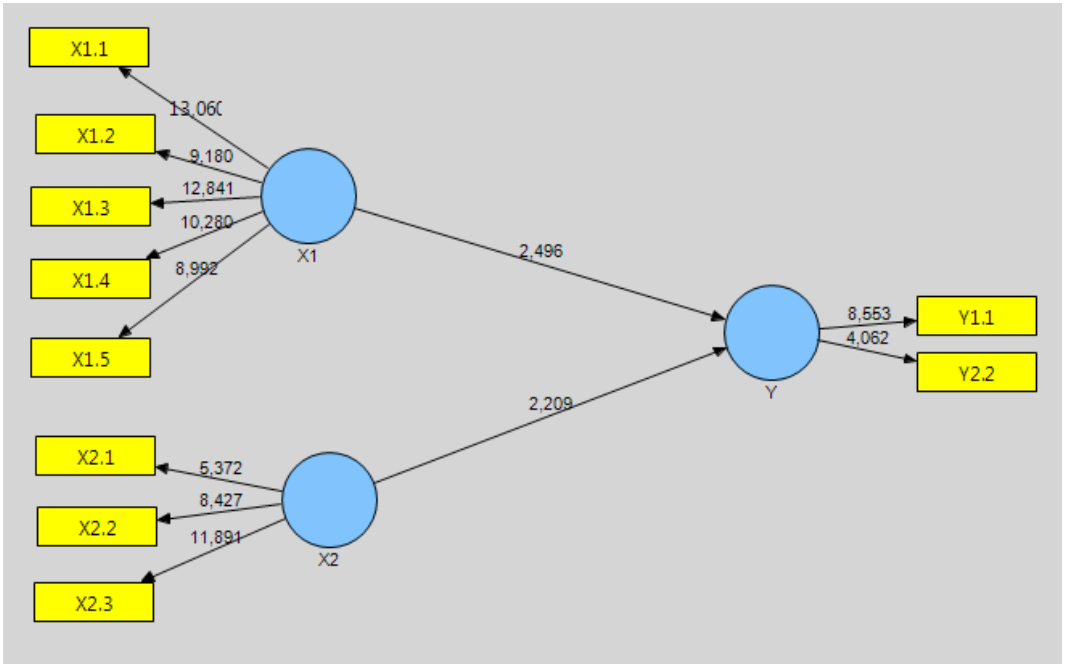
	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	2,496428
X2 -> Y	2,208558

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS



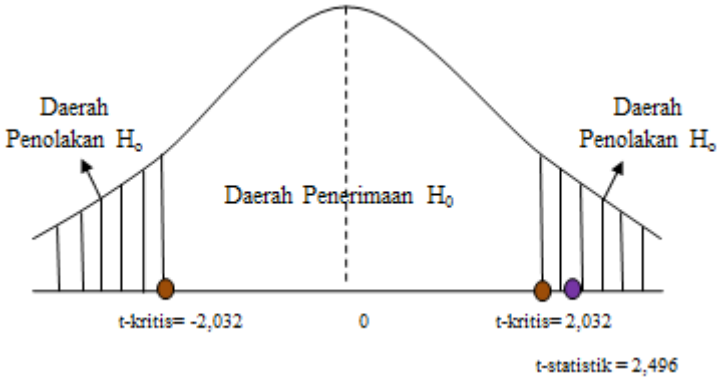
Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap

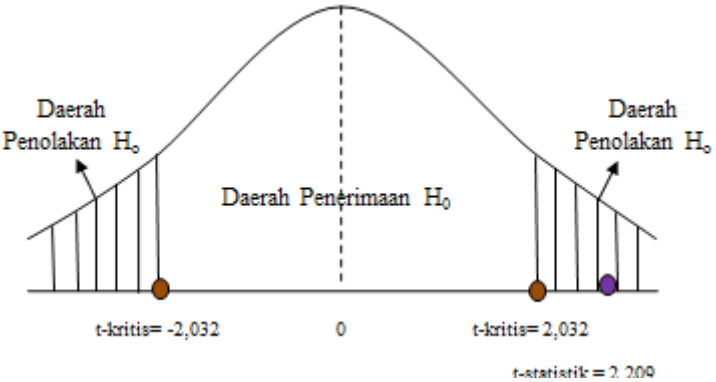


Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Gambar 4.2
Nilai *Path Coefficient*



Gambar 4.3
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y